

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di setiap tahunnya angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat, dari kecelakaan yang hanya mengakibatkan luka kecil hingga fatal. Menurut (Iqbal & Kamaludin 2021) kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak terkendali, tidak dikehendaki, dan tidak di rencanakan saat bekerja. Sedangkan menurut (Rahmawati 2019) kecelakaan kerja pada saat ini diakibatkan oleh faktor organisasi dan manajemen yang tidak sesuai, dimana fungsi organisasi tersebut dapat mengarahkan ataupun membimbing para pegawai dan pekerja. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai lingkungan yang terkendali dan aman.

Menurut (Gondosiswanto & Andi 2017) Kecelakaan kerja terjadi karena dua hal yaitu *unsafe condition* dan *unsafe act*. *Unsafe condition* adalah kondisi proyek atau fisik dari lokasi yang tidak aman bagi pekerja. Sedangkan *unsafe act* adalah segala sesuatu hal yang dilakukan oleh seseorang dimana orang tersebut mengabaikan faktor-faktor keselamatan sehingga membahayakan orang lain, dirinya sendiri, lingkungan sekitar, dan peralatan. Kecelakaan kerja bisa terjadi dimana pun dan kapan pun, terutama orang-orang yang bekerja di proyek konstruksi biasanya lebih berpotensi tinggi terhadap kecelakaan kerja. Dimana proyek konstruksi biasanya memiliki ruangan terbuka, memiliki jangka waktu pekerjaan yang terbatas, pekerja yang belum terlatih, lingkungan yang dipengaruhi oleh cuaca, dan peralatan yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan. (Yuliansyah & Arneta, 2020)

Kecelakaan kerja konstruksi adalah peristiwa yang dapat mempengaruhi kualitas, waktu, biaya, dan tujuan proyek serta hal tersebut juga mempengaruhi segi kuantitas dan kualitas (Adeswastoto & Putra 2018). Sedangkan menurut (Labombang 2011) kecelakaan kerja di dunia konstruksi tidak dapat dihilangkan tetapi dapat ditransfer atau dikurangi dari satu pihak ke pihak lainnya.

Menurut Kemnaker (2021) berdasarkan data Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) menyatakan bahwa kecelakaan kerja konstruksi yang terjadi di Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya yaitu dari 114.000 menjadi 177.00

kecelakaan di tahun 2020. Salah satu faktor penyebab kecelakaan kerja yang tinggi adalah kurangnya kepedulian terhadap risiko yang membahayakan para pekerja (Kristiana & Slamet 2018). Menurut *Labour Force Survey* (LFS2) UK risiko bekerja di ketinggian merupakan kecelakaan kerja yang berdampak pada kematian dan cedera serius (31%) dan sebagian besar lainnya terjadi pada bidang konstruksi (11%). Adapun beberapa faktor menjadi penyebab seseorang terjatuh dari ketinggian yaitu manusia, lingkungan, peralatan, organisasi, dan prosedur (Trianto 2020). Untuk itu diperlukan adanya Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3L) sebagai cara untuk meminimalisir adanya kecelakaan kerja konstruksi.

Menurut Kementrian PU 05/PRT/M/2014 SMK3L adalah bagian dari sistem manajemen organisasi pelaksanaan pekerjaan konstruksi untuk pengendalian kesehatan dan keselamatan kerja pada setiap pekerjaan konstruksi bidang Pekerjaan umum. Sedangkan menurut (Yuliansyah & Arneta, 2020) SMK3L adalah sistem yang mengatur dan dapat menjadi acuan bagi para pekerja konstruksi, kontraktor, dan konsultan untuk upaya pencegahan terhadap kecelakaan fatal yang mengakibatkan kerugian.

Pada bulan Maret dan Juli 2023, dilakukan peninjauan terkait kecelakaan kerja sebagai data studi pendahuluan di 2 Proyek yang berada di Bogor, yaitu Proyek Cibinong City Mall Extension dan Harris Hotel dan juga Proyek Hotel Luminor. Kedua proyek tersebut dibangun oleh 2 kontraktor yang sama yaitu PT. Adhi Persada Gedung (APG). Berdasarkan hasil wawancara bersama *Manager Quality Health Safety and Environment* (QHSE) telah ditemukan beberapa data kecelakaan kerja yaitu :

Tabel 1.1 Data Kecelakaan 2 Proyek Konstruksi

No	Lokasi Studi Pendahuluan	Data Kecelakaan Kerja		
		Kecelakaan Ringan	Kecelakaan Sedang	Kecelakaan Berat
1	Proyek Cibinong City Mall Extension dan Harris Hotel (APG)	√	√	-
2	Proyek Hotel Luminor Bogor (APG)	-	-	-

Di Proyek Cibinong City Mall Extension dan Harris Hotel ditemukan adanya beberapa kecelakaan, yaitu pada bulan Juli 2022 terdapat 1 (satu) kecelakaan ringan, bulan Agustus 2022 terdapat 1 (satu) kecelakaan ringan dan 1 (satu) kecelakaan sedang, bulan Oktober 2022 terdapat 1 (satu) kecelakaan ringan, dan pada bulan November 2022 terdapat 2 (dua) kecelakaan ringan. Sedangkan di Proyek Hotel Luminor tidak ada ditemukannya kecelakaan kerja yang terjadi di proyek tersebut selama proyek berlangsung.

Adapun kecelakaan kerja yang terjadi di proyek pembangunan Cibinong City Mall Extension dan Harris Hotel yaitu beberapa pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap seperti tidak menggunakan sepatu *safety*, *body harness*, dan helm proyek. Menurut Dahyar (2018) APD sangat dibutuhkan pada tempat kerja yang memiliki banyak potensi bahaya yang mengancam keselamatan pekerja untuk mencegah terjadi bahaya. Selain itu terdapat *unsafe condition* yaitu ditemukannya sampah seperti bekas minuman, makanan putung rokok, serta bahan material yang berserakan, adanya genangan air di *basement*, dan besi terusan dari pelat yang dapat membahayakan pekerja dan menghambat aktifitas.



Gambar 1.1 Genangan air di sekitar kabel
Sumber Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.2 Timbunan sampah proyek
Sumber Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.3 Pekerja proyek tidak menggunakan sepatu *safety*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.4 Tersisa besi pra pengecoran yang belum terpotong
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan beberapa fenomena diatas maka diperlukan penelitian analisis penerapan SMK3L dalam rangka untuk mengurangi kecelakaan kerja selama pembangunan struktur hotel dan arsitektur mall di Proyek Cibinong City Mall Extension dan Harris Hotel.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dibutuhkan adanya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan pada proyek, maka dilakukan analisis, identifikasi, dan pengelolaan risiko meliputi :

1. Apa sajakah jenis-jenis kecelakaan kerja yang terjadi pada Proyek Cibinong City Mall Extension dan Harris Hotel?
2. Bagaimanakah dampak yang ditimbulkan dari kecelakaan kerja yang terjadi di Proyek Cibinong City Mall Extension dan Harris Hotel?
3. Bagaimanakah pengendalian kecelakaan kerja yang terjadi di Proyek Cibinong City Mall Extension dan Harris Hotel?
4. Bagaimanakah kebijakan SMK3L yang berlaku di Proyek Cibinong City Mall Extension dan Harris Hotel?
5. Bagaimanakah penerapan kebijakan SMK3L di Proyek Cibinong City Mall Extension dan Harris Hotel?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang tertera di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Analisis penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 5 bulan mulai dari Maret 2023 sampai Agustus 2023.
2. Tinjauan pengamatan SMK3L difokuskan terhadap perencanaan dan prosedur dalam manajemen kecelakaan kerja.
3. Tinjauan pengamatan dilakukan Proyek dalam pengerjaan arsitektur Mall dan pekerjaan struktur pada Hotel.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan SMK3L pada Proyek Cibinong City Mall Extension dan Harris Hotel?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan SMK3L pada proyek.
2. Mengetahui hal-hal apa saja yang membuat pekerjaan dapat dilakukan dengan aman.
3. Mengetahui penyebab kecelakaan kerja yang terjadi.
4. Mengetahui dampak dari terjadinya kecelakaan kerja.
5. Mengetahui penanggulangan apabila kecelakaan kerja terjadi.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yaitu :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang K3 konstruksi
2. Untuk bidang ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat menjadi suatu referensi dalam penelitian K3 konstruksi.
3. Bagi penyedia jasa konstruksi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam rangka meningkatkan perlindungan bagi pekerja terkait regulasi yang mengatur K3.

4. Bagi pekerja konstruksi, hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman betapa pentingnya penerapan K3 konstruksi pada tempat kerja dan diharapkan bisa mengubah pola perilaku pekerja dari beresiko menjadi mengutamakan keselamatan.

